

ARSITEKTUR MODEREN DAN PASCA MODEREN

PERTEMUAN KESEPULUH – TATAP MUKA + DUKUNGAN MULTIMEDIA + DISKUSI

PERANG DUNIA II DAN SESUDAHNYA

▪ **PERANG DUNIA KE II**

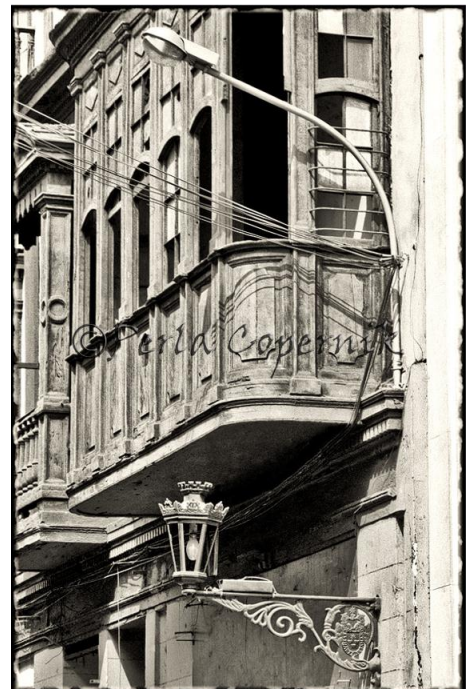
Umum: Potensi-potensi desain PD II → dimanfaatkan untuk memproduksi alat perang seperti Geodetics Dome-nya Buckminster Fuller digunakan oleh US marinir dan seterusnya. PD II pun menstimulasi pengembangan teknologi khususnya untuk kekuatan-kekuatan destruktif.



▪ **MEMBANGUN KEMBALI KOTA-KOTA BESAR**

Kota-kota besar yang hancur pada Perang Dunia Ke II (PD II) merupakan kesalahan kolektif masyarakat di masa lalu namun juga merupakan harapan kolektif masyarakat terhadap masa yang akan datang.

1. Rotterdam, Belanda – Pusat kota dibangun kembali, di antaranya simbol patung monumental karya Ossip Zadkine.
2. London, Inggris – *Linear City* dibangun oleh kelompok MARS dan *County of London Plan* oleh Forshaw and Abercrombie.
3. Brasilia – Rencana Kota karya Lucio Costa dan Oscar Niemeyer mirip *Baroque Plan* di Versailles dan Washington.
4. Reston, Virginia, Amerika Serikat – Karya perusahaan swasta atau *developer* yang merupakan surga bagi kehidupan kelas menengah.



▪ **RUMAH TINGGAL DI AMERIKA SERIKAT**

Ketergantungan kota kepada kendaraan bermotor → mengakibatkan 2/3 penduduk di daerah padat membutuhkan kendaraan. Los Angeles → lingkungan *suburban* dengan kompleks rumah tinggalnya yang paling sukses di dunia yang dapat mengatasi masalah kendaraan di atas.

▪ **PROPERTY BOOM**

Faktor lain yang mulai merubah wajah kota → keuntungan finansial yang besar yang semakin bertambah pula akibat pertumbuhan komersial pasca PD II. Pusat kota → tempat nyaman bagi para investor untuk menempatkan outlet-

nya, tempat tinggal bertarif murah bagi populasi pekerja yang tidak mampu tinggal di daerah suburban dan yang tidak memiliki kendaraan akibat meningkatnya kebutuhan akan tempat kerja di kota, untuk sekolah, rumah sakit dan tempat rekreasi.

Hampir semua negara mengembangkan *land-use planning system*. *British Town and Country Planning Act 1947* → merupakan yang terlengkap. Pada kenyataannya sistem tersebut masih merupakan tangan pemerintah dan dalam ekonomi kapitalis → etika investasi mulai mendominasi kebutuhan sosial. Sistem secara tidak kritis menerima prinsip-prinsip pengembangan kembali tanpa patokan → mengakibatkan meningkatnya harga tanah di luar kendali.

▪ **NEO LIBERTY**

Bertentangan dengan pendekatan MIESIAN (Mies van der Rohe) yang cenderung anonim dan multi nasionalisme yang tidak berwajah → filosofi MILANESE (Milan – Italia) mendapat pengaruh fasa primitif kapitalisme yang sengaja menggunakan referensi historis untuk mencapai genasi masyarakatnya.

▪ **GEDUNG-GEDUNG UMUM**

Tahun-tahun pasca PD II → ditandai dengan hadirnya sejumlah gedung umum yang luar biasa, baik dalam variasi, keaslian, maupun kualitas teknik mengalahkan segalanya bahkan segala yang disebut sebagai *Victorian Age* = ***designating or of a style of architecture, decorations, and furnishings of the 19th cent., characterized by massiveness, flowery carving, and ornate design.*** Selama 50 tahun, depresi, kekacauan politik dan peperangan → menghasilkan lahan subur bagi pemikiran teori pergerakan moderen akan tetapi sedikit sekali kemungkinan untuk merealisasikannya.

Masyarakat pasca PD II menyediakan kesempatan ekonomi dan politik dan tidak ada alasan lagi bagi AM untuk mengasosiasikannya dengan sosialisme. Sektor umum + pribadi berpadu membentuk jaringan ekonomi yang kompleks dan memperkuat kapitalisme. Kekuatan tersebut diekspresikan pada karya-karya arsitektur baik yang dipesan oleh klien-klien publik maupun pribadi → seluruhnya sangat berlebihan dan imajinatif, mengeksplorasi segala kemungkinan desain moderen baik struktural maupun spasial.

▪ **ARSITEKTUR INDUSTRIAL**

Abad 19 sangatlah tidak lazim melibatkan arsitek untuk mendesain gedung-gedung industri. Kecuali untuk kepentingan prestis atau mengolah kepekaan lingkungan khusus seperti kamufase arsitektur → arsitektur industrial.

▪ **DESAIN PERUMAHAN**

Sebagai tambahan pada skala besar investasi komersial dan industri pasca PD II → tidak kalah penting membangun perumahan bagi kaum miskin dan tuna wisma. Hal ini tidak saja dilakukan secara intensif berdasarkan dampak PD II akan tetapi juga berdasarkan masalah populasi → berbagai teori perencanaan muncul berdasarkan masalah populasi yang jelas terjadi di negara-negara Dunia Ketiga dan juga dampak dari industri Utara.

▪ MASALAH DESAIN PERUMAHAN

Meliputi masalah alienasi = aneh → tercerabut dari komunitas umum. Meskipun ditujukan untuk memenuhi kebutuhan komunitas → blok-blok gedung tinggi mengakibatkan isolasi + kesepian disamping menciptakan gedung-gedung flat tanpa wajah + tanpa identitas + tanpa privasi + tanpa ruang pertahanan di sekitar tempat tinggal. Juga masalah sumber daya → nilai tanah di pusat kota menciptakan kepadatan perumahan yang sangat tinggi.

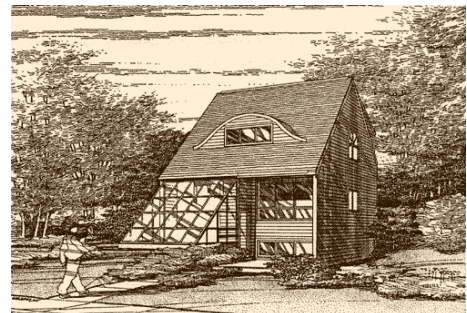


▪ THE SQUATTER SETTLEMENT

The Squatter Settlement = Permukiman Ilegal atau Liar → salah satu respon terhadap masalah perumahan. Ekonomi pasar siap untuk menginvestasikannya ke dalam proyek-proyek komersial → akan tetapi kurang bagi proyek-proyek dengan harga murah seperti perumahan bagi kelas pekerja. Pemerintah boleh jadi memberi subsidi untuk menjembatani kesenjangan finansial yang ada sejauh para pekerja diperlukan sejumlah konsumen yang akan mendapat rumah tinggal. Jadi pengembangan perumahan bagi penghuni liar → salah satu pemecahan.

▪ THE ARCHITECTURE OF ECOLOGY

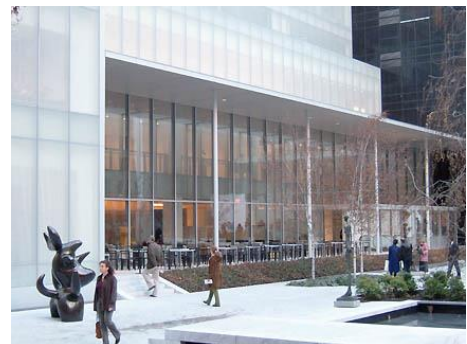
The Architecture of Ecology → salah satu respon lain terhadap masalah perumahan. Awal tahun 1970-an hadir krisis lain dalam dunia ekonomi → tersadarnya dunia barat terhadap semakin menipisnya persediaan bahan bakar fosil. Desain-desain Rumah Tinggal dengan energi alternatif semakin dikembangkan dengan mencari sumber-sumber lain yang dapat terbarukan = renewable.



▪ HISTORISISME BARU

Permasalahan di atas → menjadikan teori arsitektur menjadi sangat jauh dari dunia nyata.

Sejarawan Charles Jencks memperkenalkan terminologi *post modernism* = pasca modernisme → untuk menjelaskan kecenderungan umum yang muncul saat itu : “ketidakperdulian terhadap keseriusan + prinsip-prinsip puritan = a person regarded as excessively strict in morals and religion, + pergerakan modern + ketertarikan yang besar kepada ekspresionisme yang sangat ramah serta kaya akan kesembronoan dan keanehan”.



Tokoh-tokohnya secara terang-terangan menolak *international style* dan mulai sedikit tertarik kembali kepada langgam *neo-classical*.

